

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari, memperoleh, dan mengumpulkan data primer maupun skunder yang dapat digunakan untuk menyusun penelitian. Pada dasarnya penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data demi tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yang bersangkutan. Oleh sebab itu untuk memperoleh maka diperlukan adanya suatu cara ilmiah atau yang lebih dikenal dengan metode penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah sebagai berikut:

“ Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dimulai dari operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian pengumpulan data, dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan diteliti hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014:86) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Sedangkan Menurut Muri Yusuf (2014:62) pendekatan deskriptif adalah sebagai berikut :

“Salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu”.

Dalam penelitian ini pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure*, Reputasi, Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2014:55) adalah sebagai berikut :

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Y. Verifikasi berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau tidak “.

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure*, Reputasi, Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2014:41) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Suatu saran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu suatu hal subjektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure*, Reputasi, Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan komponen yang akan diteliti. Penentuan unit analisis ini sangat penting agar tidak terjadi kesalahan dalam pengumpulan data dan pengambilan simpulan nantinya.

Menurut Sangadji & Sopiha dalam Slyvia Eka Yulianti (2017) unit analisis adalah :

“Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian”.

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah Bank Umum Syariah. Dalam hal ini Bank Umum Syariah yang diteliti adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2018-2020.

3.3.2 Unit Observasi

Unit Observasi merupakan kesatuan atau segala sesuatu yang karakteristiknya akan diperiksa atau merupakan objek yang akan diperiksa.

Dalam penelitian ini unit observasi yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode 2018-2020 yang telah diaudit. Laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah salah satunya yaitu neraca dan laporan laba rugi

3.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian merupakan hal yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai dalam pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian variabel adalah sebagai berikut :

“variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan menurut Azwar. (2014:21) pengertian variabel adalah :

“Suatu sifat-sifat yang dipelajari, suatu symbol atau lambang yang adanya melekat bilangan atau nilai, dapat dibedakan, memiliki variasi nilai atau perbedaan nilai”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel bebas (*independent variabel*) dan satu variabel terikat (*Dependent Variabel*). Berdasarkan judul penelitian yaitu “*Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure*, Reputasi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” maka definisi dari setiap variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

3.4.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyo (2017:39) Variabel Bebas (*Independent Variabel*) adalah :

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian terdapat dua variabel bebas (*Independent variabel*) yang diteliti:

1. *Islamic Corporate Social Responsibility*

Menurut Muhamamad Yasir (2017:52) konsep *Islamic Corporate Social Responsibility*

Yaitu :

“Didasarkan pada hubungan tanggung jawab kepada Allah SWT, kehendak manusia, dan tanggung jawab kepada alam sekitar. Allah SWT yang telah memerintahkan manusia untuk taat kepada-Nya dan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT adalah memastikan kelestarian hidup manusia dan alam sekitar. Sehingga kewujudan manusia di muka bumi ini mempunyai dua tugas yang sama, yaitu menjadi hamba yang patuh kepada Allah SWT dan khalifah yang adil. Hubungan antara dua tugas utama ini adalah sering dan tidak boleh diabaikan antara satu dengan yang lainnya”.

Metode yang digunakan untuk mengukur ICSR yaitu menggunakan pengungkapan *Islamic Social Reporting Index*, menggunakan analisis konten dilakukan terhadap 43 item pengungkapan yang ada pada laporan tahunan perusahaan. Item yang diungkapkan kemudian diakumulasikan dan dilihat persentase item yang diungkapkan dari keseluruhan item. Adapun indeks dalam *Islamic Social Reporting* terdiri dari 6 komponen, yaitu :

1. Keuangan dan Investasi
2. Produk dan jasa
3. Karyawan
4. Masyarakat
5. Lingkungan
6. Tata kelola

2. Reputasi

Reputasi perusahaan menurut A.B Susanto (2013:328) memiliki pengertian sebagai berikut:

“Aset dan kekayaan yang memberikan keunggulan kompetitif karena perusahaan seperti ini akan dianggap sebagai perusahaan yang andal, kredible dan dapat dipercaya dan bertanggung jawab untuk karyawan, pelanggan, pemegang saham dari pasar keuangan”.

Adapun metode yang digunakan untuk mengukur reputasi perusahaan yaitu dengan metode kuantitatif dengan menggunakan proksi Dana Pihak Ketiga (DPK) (Reskino,2016). Penggunaan DPK sebagai proksi pengukuran reputasi DPK mempresentasikan tingkat kepercayaan masyarakat untuk menempatkan dananya diantara berbagai pilihan bank syariah yang ada.

Adapun pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK) menurut Kasmir (2012:53) adalah sebagai berikut:

“Dana yang dipercaya oleh masyarakat kepada bank berbentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu”.

Reputasi diukur dengan menghitung persentase Dana Pihak Ketiga suatu bank dibagi dengan total Dana Pihak Ketiga yang dikelola oleh seluruh BUS dan UUS, kemudian didapat rasio.

3.4.1.2 Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat atau *dependent variabel* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Menurut Sugiyono (2017:39), Variabel Terikat (*Dependet Variabel*) adalah:

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah kinerja keuangan bank umum syariah (Y)

Menurut Jumingan (2016:236) pengertian kinerja keuangan bank secara keseluruhan sebagai berikut :

“merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia”.

Pengertian kinerja keuangan menurut Moeharino (2012:95) adalah sebagai berikut:

“Gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi”.

Sedangkan pengertian bank syariah menurut Sudarsono (2012:29), adalah sebagai berikut:

“Lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit atau pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya, disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah”.

Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank umum syariah adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian suatu program kegiatan lembaga keuangan syariah yang usaha pokoknya memberikan kredit atau pembiayaan dan jasa-jasa lainnya serta peredaran yang

pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah untuk mewujudkan sasaran dan tujuan yang dituangkan melalui perencanaan strategis.

Pengukuran kinerja bank umum syariah dalam penelitian ini diukur dengan salah satu analisis profitabilitas yaitu dengan *proxy return on assets* (ROA). Pemilihan ROA sebagai proxy pengukuran kinerja keuangan bank umum syariah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dan efisiensi secara keseluruhan.

3.4.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

Sedangkan menurut Sugiyono (2015:38), adalah sebagai berikut

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data”

Berikut operasional variabel dalam penelitian :

1. *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure* (X1)
2. Reputasi (X2)
3. Kinerja Keuangan (Y)

Tabel 3.1 akan menjelaskan secara rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
1	<i>Islamic Corporate Social Responsibility (X₁)</i>	<p>“ Islamic corporate social responsibility adalah konsep CSR islami yang dikembangkan dari CSR konvensional. Ajaran dalam Islam selama ini telah memiliki konsep amal/filantropi yang mana identik dengan konsep filantropinya dalam konvensional. Hal ini terlihat dari ajaran untuk berzakat, berinfak, bersedekah, memberi makan orang miskin, tidak berbuat kerusakan, serta memberikan pinjaman kepada orang yang membutuhkan tanpa mengharap imbalan (qard)” (Sidik dan Reskino,2016)</p>	<p>ICSR Index $ICSR = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$ Keterangan : ICSR : <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> X_{ij} : Jumlah item yang diungkapkan N_j: Total jumlah item yang harus di ungkapkan (otham et al, 2012)</p>	Rasio

2	Reputasi perusahaan (X ₂)	<p>“Merupakan aset dan kekayaan yang memberikan keunggulan kompetitif karena perusahaan seperti ini akan dianggap sebagai perusahaan yang andal, kredibel, dapat dipercaya dan bertanggung jawab untuk karyawan, pelanggan, pemegang saham dan pasar keuangan”.</p>	<p>Dana Pihak Ketiga</p> $REP = \frac{DPK \text{ Bank}}{\text{Total DPK di Pasar}}$ <p>(Reskino,2016)</p>	Rasio
3	Kinerja Bank Umum Syariah (Y)	<p>"Merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia".</p> <p>Jumingan (2016:236)</p>	<p><i>Return On Asset (ROA)</i></p> $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ <p>Mahamud M hanafi dan Abdul Halim (2014:158)</p>	Rasio

3.5 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) pengertian populasi adalah sebagai berikut:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa populasi merupakan keseluruhan karakteristik dari kualitas yang ditetapkan penulis pada obyek atau subyek tersebut.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan 2018-2020 dan Bursa Efek Syariah yang berjumlah 12 Bank Umum Syariah (Terlampir)

Berikut nama-nama Bank Umum Syariah yang masuk kedalam populasi dalam kategori sebagai populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode No	Kode Nama	Nama Bank Umum Syariah
1	147	BMS	Bank Muamalat Indonesia
2	405	BVS	Bank Victoria Syariah
3	422	BRIS	Bank BRI Syariah
4	425	BJBS	Bank Jabar Syariah
5	427	BNIS	Bank BNI Syariah
6	506	BMS	Bank Mega Syariah
7	517	BPDS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
8	521	BKBB	Bank KB Bukopin Syariah
9	536	BBCA	Bank BCA Syariah
10	547	BBTPNS	Bank BTPN Syariah Tbk
11	601	BPRS	Bank Prekreditasi Rakyat Syariah (BPRS)
12	947	BAS	Bank Aladin Syariah Tbk

Sumber : www.ojk.go.id

3.5.2 Teknik Sampling

Sampling dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan data yang sifatnya tidak menyeluruh yaitu mencakup seluruh obyek penelitian (Populasi) tetapi hanya sebagian dari populasi saja.

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Memperoleh teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Menurut Sugiyono (2017:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu

:

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi: simple random sampling, proportionate stratified random sampling, dan disproportionate stratified random sampling, dan smpling area (cluster).

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi: Sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh snowball.

Dalam penelitian ini, teknik sampling oleh penulis adalah teknik *non probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:84) *non probalitiy sampling* adalah

“ Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85) *purposive sampling*

“Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memiliki teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu.

Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu

1. Bank umum syariah yang secara berturut-turut terdaftar diotoritas jasa keuangan selama periode 2018-2020
2. Bank umum syariah yang secara berturut-turut mengungkapkan ICSR dalam laporan tahunannya selama periode 2018-2020

Tabel 3.3
Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2018-2020	12
Dikurangi	
Bank Umum Syariah yang tidak secara berturut-turut mengungkapkan laporan ICSR dalam laporan tahunannya selama 2018-2020	-7
Bank Umum Syariah yang menjadi sampel	5

Berdasarkan populasi penelitian diatas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terpilih dan memenuhi kriteria yaitu sebanyak 5 Bank Umum Syariah.

Tabel 3.4
Tabel Pemilihan Sampel

No	Kode Bank Umum Syariah	Kriteria 1			Kriteria 2			Sampel
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	
1	BMS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	BVS	✓	✓	✓	-	-	-	-
3	BRIS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	BJBS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	BNIS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	BMS	-	✓	✓	-	✓	✓	-
7	BPDS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	BKBB	✓	✓	✓	✓	-	-	-
9	BBCA	✓	✓	✓	✓	✓	-	-
10	BBTPNS	✓	✓	✓	-	-	-	-
11	BPRS	✓	✓	✓	-	-	-	-
12	BAS	✓	✓	✓	-	-	-	-

3.5.3 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 secara berturut-turut dan memiliki tertentu yang mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah sebagai berikut :

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Daftar yang menjadi sampel dalam Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa keuangan disajikan pada tabel berikut

Tabel 3.5
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Bank Umum Syariah
1	BMS	Bank Muallamat Syariah
2	BRIS	Bank Rakyat Indonesia Syariah
3	BJBS	Bank Jabar Banten Syariah
4	BNIS	Bank Negara Indonesia Syariah
5	BPDS	Bank Panin Dubai Syariah

Sumber : Data diolah tahun 2021

Dalam hal ini jumlah sampel yang digunakan oleh penulis sebanyak 5 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2018-2020.

3.6 Data Penelitian

3.6.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang bersifat kuantitatif. Data skunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan yang diperoleh disitus internet yaitu www.ojk.go.id dan www.idx.co.id data tersebut diolah dan digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa efek Indonesia di periode 2018-2020.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

“langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Adapun cara untuk menyentuh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik Penelitian Kepustakaan. Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-sebanyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti dan melakukan Riset Internet (Online Research) untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian.

3.7 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami bermanfaat untuk dijadikan solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah sebagai berikut :

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure*, Reputasi, Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

3.7.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Karakteristik yang dimaksud antara lain: nilai mean, median, sum, Variance, standar error, standar error of mean, mode range atau rentang, minimal, maksimal, dan masih banyak lagi.

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan analisis deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, mean, standar deviasi, perhitungan persentase, serta perhitungan rumus panjang kelas untuk menentukan interval kriteria (Sugiyono, 2016:2017)

Analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure*, Reputasi, Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Berikut analisis deskriptif untuk *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure*, Reputasi, Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

1. Kriteria Penilaian *Islamic Corporate Social Responsibility*

- a. Menentukan laporan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) pada Bank Umum Syariah

b. Menentukan jumlah item yang diungkapkan oleh bank umum syariah dengan indikator *Islamic Social Reporting* (ISR) sebanyak 43 item.

c. Menghitung ICSR dengan rumus sebagai berikut :

$$ICSR = \sum \frac{x_{ij}}{n_j}$$

d. Menentukan 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah

e. Nilai terbesar 43 item pengungkapan = 100%

f. Nilai terkecil 0 = 100%

g. Menentukan Range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}}$

h. Membuat tabel interval dengan jumlah 5 kriteria

i. Menentukan penilaian *Islamic Corporate Social Responsibility* sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian ICSR

No	Kriteria	Peringkat komposit
1	Sangat Rendah	0,00%-20,00%
2	Rendah	21,00%-40,00%
3	Sedang	41,00%-60,00%
4	Tinggi	61,00%-80,00%
5	Sangat Tinggi	81,00%-100,00%

Sumber : Data diolah

2. Kriteria Penilaian Reputasi

a. Mencari persentase Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank umum syariah yang terdapat dalam laporan keuangan.

b. Menentukan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang beredar di pasar

c. Mengukur reputasi Bank Umum Syariah (BUS) dengan proksi Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan rumus sebagai berikut :

$$REP = \frac{DPK \text{ Bank}}{\text{Total DPK di Pasar}}$$

- d. Menentukan penilaian Reputasi Bank Umum Syariah berdasarkan surat edaran otoritas Jasa Keuangan Nomor / SEOJK.03/2019 sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Reputasi

No	Kriteria	Interval
1	Sangat Rendah	<2,5%
2	Rendah	2,5% - 5%
3	Sedang	5% - 7,5%
4	Tinggi	7,5% - 10%
5	Sangat Rendah	≥10%

Sumber : Nomor / SEOJK.03/2019

3. Kriteria Penilaian Kinerja keuangan Bank Umum Syariah

- a. Menentukan aktiva pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
- b. Menentukan laba setelah pajak dan total aktiva pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
- c. Menghitung besarnya ROA dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- d. Menentukan 5 kriteris yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.
- e. Menentukan penilaian kinerja keuangan surat edaran otoritas Jasa Keuangan No.

/SEOJK.03/2019

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Kinerja keuangan

No	Kriteria	Peringkat Komposit
1	Sangat Rendah	$ROA \leq 0,765\%$
2	Rendah	$0,765\% < ROA \leq 0,999\%$
3	Sedang	$0,999\% < ROA \leq 1,215\%$
4	Tinggi	$1,215\% < ROA \leq 1,450\%$
5	Sangat Tinggi	$ROA > 1,450\%$

Sumber
/
SEOJK.03/2019

: Nomor

3.7.1.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2012:8) pengertian analisis verifikatif adalah sebagai berikut :

“Penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Disclosure*, reputasi, dan kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.. metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

3.7.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Analisis asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bisa dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unibas Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari pengujian tidak bisa, di antaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas bertujuan

untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan di dalam penelitian ini. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorovsmirnov* dalam program SPSS.

Menurut Ghozali (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji *t* dan *f* mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka profitabilitasnya, yaitu :

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar semua variabel independen sama dengan nol.

Suatu regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi multikolinieritas, artinya variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah melihat nilai dari *variance inflation factor (VIF)* dan nilai *tolerance*

Menurut Imam Ghozali (2013: 106) variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diukur nilai cut off multikolinieritas sebesar $VIF \geq 10$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolinieritas.
- Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Imam Ghizali, 2013:139).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya dengan dasar analisis sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241)

Untuk menguji ada tidaknya autokolerasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik *Durbin-Waston (D-W)* dengan kriteria sebagai berikut:

$$D-W = \frac{\sum(u_t - u_{t-1})^2}{\sum u_t^2}$$

- 1) Jika $DW < DL$ atau $DW > 4DL$, maka kesimpulannya pada data terdapat autokolerasi.
- 2) Jika $DU < DW < 4-DU$, maka kesimpulannya apada data tidak terdapat autokolerasi.
- 3) Jika DL, DW, DU atau $4-DL$, maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

3.7.1.2.2 Analisis Regresi Linier berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu metode yang digunakan unttuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel depeden dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linier. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure*, reputasi. Sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan. Adapaun persamaan umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan Syariah

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = *Islamic Corporate Social Responsibility*

X_2 = Reputasi

3.7.1.2.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2013:248) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

X_i = *Variabel Independen*

Y_i = *Variabel Dependen*

n = Bank Sampel

Pada dasarnya, nilai dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3.9
Tabel Analisis Korelasi

Koefisien korelasi	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

3.7.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari perusahaan yang terkontrol maupun dari observasi tidak terkontrol. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran dan relevansi antara variabel independen yang disusulkan terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:93) pengertian hipotesis adalah sebagai berikut :

“Jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori-teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dan secara simultan (Uji F). Adapun penjelasan dari masing-masing pengujian adalah sebagai berikut :

1. Uji Parsial (T-Test)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan pendapatan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Menurut Imam Ghozali (2013:98), uji t digunakan untuk :

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. menurut Sugiyono (2014:243), rumus untuk menguji uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{U-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai Uji t

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = jumlah sampel

Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan tabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Persamaan regresi akan dinyatakan berarti/ signifikan jika nilai t signifikan. Lebih kecil sama dengan 0,05

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. H_0 akan diterima jika nilai signifikan $> \alpha = 0.05$

b. H_0 akan ditolak jika nilai signifikan $< \alpha = 0.05$

Atau cara lain sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) < (-t_{tabel})$ maka H_0 ditolak

b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) > (-t_{tabel})$ maka H_0 diterima

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut :

$H_{01}: (\beta_1=0)$: *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah

$H_{\alpha 1}: (\beta_1 \neq 0)$: *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah

$H_{02}: (\beta_1 \neq 0)$: Reputasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah

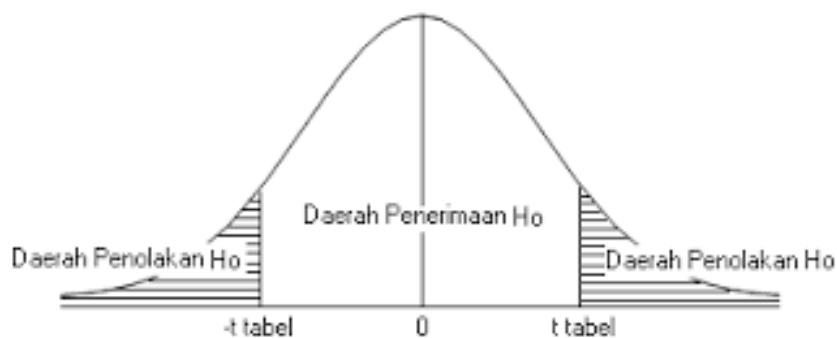
$H_{02}: (\beta_1 \neq 0)$: Reputasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah

Menurut Sugiyono (2014:240) daerah Penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.2

Uji
Pihak

Hipotesis Dua



2. Uji
Simultan (F-
Test)
Uji

pengaruh simultan (*F test*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

Uji statistik *F* pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2017:192) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = nilai koefisien ganda

n = jumlah sampel

K = Jumlah variabel bebas

Setelah mendapatkan nilai F hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat :

Jika angka $sig \geq 0,05$, maka H_0 tidak ditolak

Jika angka $sig < 0,05$, maka H_0 ditolak

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun bentuk hipotesis secara simultan adalah :

1. $H_0 : \beta_i = 0$: Tidak terdapat pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure*, Reputasi, dan kinerja keuangan bank umum syariah
2. $H_0 : \beta_i \neq 0$: Terdapat pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure*, Reputasi, dan kinerja keuangan bank umum syariah

Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha=0,05$ artinya kemungkinan dari hasil penarikan kesimpulan dari hasil penarikan kesimpulan adalah benar mempunyai profitabilitas sebesar 95% dan eror sebesar 5% dan derajat keberhasilan $df = n-k$

l. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- H_0 ditolak jika F hitung $>$ F tabel
- H_0 diterima jika F hitung \leq F tabel

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan sedangkan bila H_0 ditolak menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap suatu variabel dependen.

Gambar 3.3
Daerah Penolakan Hipotesis Uji F

3. Uji Koefisiensi Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk menghitung

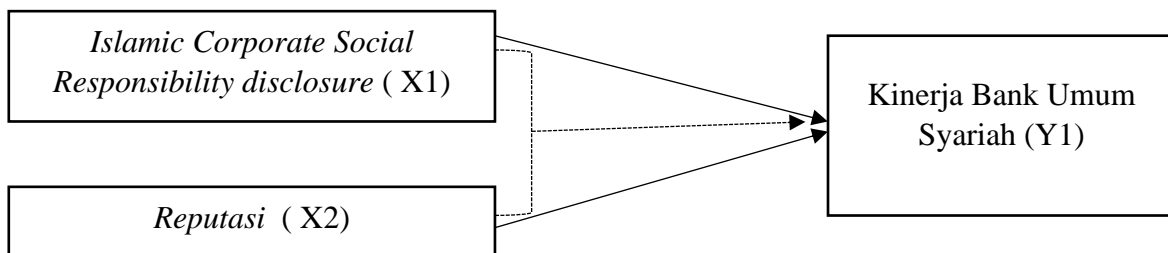
berfungsi untuk menghitung persentase besarnya penaruh variabel x terhadap y.

Menurut Gujarti (2012:172)



untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut :

$$KD = \text{Zero Order } \alpha \times \beta \times 100\%$$



Keterangan :

—————> = Pengaruh Parsial

- - - - -> = Pengaruh Simultan

Gambar 3.3 Model penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.8 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari, memperoleh, dan mengumpulkan data primer maupun skunder yang dapat digunakan untuk menyusun penelitian. Pada dasarnya penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data demi tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yang bersangkutan. Oleh sebab itu untuk memperoleh maka diperlukan adanya suatu cara ilmiah atau yang lebih dikenal dengan metode penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah sebagai berikut:

“ Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dimulai dari operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian pengumpulan data, dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan diteliti hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014:86) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Sedangkan Menurut Muri Yusuf (2014:62) pendekatan deskriptif adalah sebagai berikut :

“Salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu”.

Dalam penelitian ini pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure*, Reputasi, Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2014:55) adalah sebagai berikut :

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Y. Verifikasi berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau tidak “.

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure*, Reputasi, Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

3.9 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2014:41) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Suatu saran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu suatu hal subjektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure*, Reputasi, Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

3.10 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.10.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan komponen yang akan diteliti. Penentuan unit analisis ini sangat penting agar tidak terjadi kesalahan dalam pengumpulan data dan pengambilan simpulan nantinya.

Menurut Sangadji & Sopiah dalam Slyvia Eka Yulianti (2017) unit analisis adalah :

“Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian”.

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah Bank Umum Syariah. Dalam hal ini Bank Umum Syariah yang diteliti adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2018-2020.

3.3.2 Unit Observasi

Unit Observasi merupakan kesatuan atau segala sesuatu yang karakteristiknya akan diperiksa atau merupakan objek yang akan diperiksa.

Dalam penelitian ini unit observasi yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode 2018-2020 yang telah diaudit. Laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah salah satunya yaitu neraca dan laporan laba rugi

3.11 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.11.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian merupakan hal yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai dalam pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian variabel adalah sebagai berikut :

“variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan menurut Azwar. (2014:21) pengertian variabel adalah :

“Suatu sifat-sifat yang dipelajari, suatu symbol atau lambang yang adanya melekat bilangan atau nilai, dapat dibedakan, memiliki variasi nilai atau perbedaan nilai”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel bebas (*independent variabel*) dan satu variabel terikat (*Dependent Variabel*). Berdasarkan judul penelitian yaitu “*Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure*, Reputasi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” maka definisi dari setiap variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

3.11.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyo (2017:39) Variabel Bebas (*Independet Variabel*) adalah :

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian terdapat dua variabel bebas (*Independent variabel*) yang diteliti:

3. *Islamic Corporate Social Responsibility*

Menurut Muhamamad Yasir (2017:52) konsep *Islamic Corporate Social Responsibility*

Yaitu :

“Didasarkan pada hubungan tanggung jawab kepada Allah SWT, kehendak manusia, dan tanggung jawab kepada alam sekitar. Allah SWT yang telah memerintahkan manusia untuk taat kepada-Nya dan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT adalah memastikan kelestarian hidup manusia dan alam sekitar. Sehingga kewujudan manusia di muka bumi ini mempunyai dua tugas yang sama, yaitu menjadi hamba yang patuh kepada Allah SWT dan khalifah yang adil. Hubungan antara dua tugas utama ini adalah sering dan tidak boleh diabaikan antara satu dengan yang lainnya”.

Metode yang digunakan untuk mengukur ICSR yaitu menggunakan pengungkapan *Islamic Social Reporting Index*, menggunakan analisis konten dilakukan terhadap 43 item pengungkapan yang ada pada laporan tahunan perusahaan. Item yang diungkapkan kemudian diakumulasikan dan dilihat persentase item yang diungkapkan dari keseluruhan item. Adapun indeks dalam *Islamic Social Reporting* terdiri dari 6 komponen, yaitu :

7. Keuangan dan Investasi
8. Produk dan jasa
9. Karyawan
10. Masyarakat
11. Lingkungan
12. Tata kelola

4. Reputasi

Reputasi perusahaan menurut A.B Susanto (2013:328) memiliki pengertian sebagai berikut:

“Aset dan kekayaan yang memberikan keunggulan kompetitif karena perusahaan seperti ini akan dianggap sebagai perusahaan yang andal, kredible dan dapat dipercaya dan bertanggung jawab untuk karyawan, pelanggan, pemegang saham dari pasar keuangan”.

Adapun metode yang digunakan untuk mengukur reputasi perusahaan yaitu dengan metode kuantitatif dengan menggunakan proksi Dana Pihak Ketiga (DPK) (Reskino,2016). Penggunaan DPK sebagai proksi pengukuran reputasi DPK mempresentasikan tingkat kepercayaan masyarakat untuk menempatkan dananya diantara berbagai pilihan bank syariah yang ada.

Adapun pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK) menurut Kasmir (2012:53) adalah sebagai berikut:

“Dana yang dipercaya oleh masyarakat kepada bank berbentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu”.

Reputasi diukur dengan menghitung persentase Dana Pihak Ketiga suatu bank dibagi dengan total Dana Pihak Ketiga yang dikelola oleh seluruh BUS dan UUS, kemudian didapat rasio.

3.11.1.2 Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat atau *dependent variabel* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Menurut Sugiyono (2017:39), Variabel Terikat (*Dependet Variabel*) adalah:

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah kinerja keuangan bank umum syariah (Y)

Menurut Jumingan (2016:236) pengertian kinerja keuangan bank secara keseluruhan sebagai berikut :

“merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia”.

Pengertian kinerja keuangan menurut Moeharino (2012:95) adalah sebagai berikut:

“Gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi”.

Sedangkan pengertian bank syariah menurut Sudarsono (2012:29), adalah sebagai berikut:

“Lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit atau pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya, disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah”.

Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank umum syariah adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian suatu program kegiatan lembaga keuangan syariah yang usaha pokoknya memberikan kredit atau pembiayaan dan jasa-jasa lainnya serta peredaran yang

pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah untuk mewujudkan sasaran dan tujuan yang dituangkan melalui perencanaan strategis.

Pengukuran kinerja bank umum syariah dalam penelitian ini diukur dengan salah satu analisis profitabilitas yaitu dengan *proxy return on assets* (ROA). Pemilihan ROA sebagai proxy pengukuran kinerja keuangan bank umum syariah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dan efisiensi secara keseluruhan.

3.11.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

Sedangkan menurut Sugiyono (2015:38), adalah sebagai berikut

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data”

Berikut operasional variabel dalam penelitian :

1. *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure* (X1)
2. Reputasi (X2)
3. Kinerja Keuangan (Y)

Tabel 3.1 akan menjelaskan secara rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
1	<i>Islamic Corporate Social Responsibility (X₁)</i>	<p>“ Islamic corporate social responsibility adalah konsep CSR islami yang dikembangkan dari CSR konvensional. Ajaran dalam Islam selama ini telah memiliki konsep amal/filantropi yang mana identik dengan konsep filantropinya dalam konvensional. Hal ini terlihat dari ajaran untuk berzakat, berinfak, bersedekah, memberi makan orang miskin, tidak berbuat kerusakan, serta memberikan pinjaman kepada orang yang membutuhkan tanpa mengharap imbalan (qard)” (Sidik dan Reskino,2016)</p>	<p>ICSR Index $ICSR = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$ Keterangan : ICSR : <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> X_{ij} : Jumlah item yang diungkapkan N_j: Total jumlah item yang harus di ungkapkan (otham et al, 2012)</p>	Rasio

2	Reputasi perusahaan (X ₂)	<p>“Merupakan aset dan kekayaan yang memberikan keunggulan kompetitif karena perusahaan seperti ini akan dianggap sebagai perusahaan yang andal, kredibel, dapat dipercaya dan bertanggung jawab untuk karyawan, pelanggan, pemegang saham dan pasar keuangan”.</p>	<p>Dana Pihak Ketiga</p> $REP = \frac{DPK \text{ Bank}}{\text{Total DPK di Pasar}}$ <p>(Reskino,2016)</p>	Rasio
3	Kinerja Bank Umum Syariah (Y)	<p>"Merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia".</p> <p>Jumingan (2016:236)</p>	<p><i>Return On Asset (ROA)</i></p> $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ <p>Mahamud M hanafi dan Abdul Halim (2014:158)</p>	Rasio

3.12 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.12.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) pengertian populasi adalah sebagai berikut:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa populasi merupakan keseluruhan karakteristik dari kualitas yang ditetapkan penulis pada obyek atau subyek tersebut.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan 2018-2020 dan Bursa Efek Syariah yang berjumlah 12 Bank Umum Syariah (Terlampir)

Berikut nama-nama Bank Umum Syariah yang masuk kedalam populasi dalam kategori sebagai populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode No	Kode Nama	Nama Bank Umum Syariah
1	147	BMS	Bank Muamalat Indonesia
2	405	BVS	Bank Victoria Syariah
3	422	BRIS	Bank BRI Syariah
4	425	BJBS	Bank Jabar Syariah
5	427	BNIS	Bank BNI Syariah
6	506	BMS	Bank Mega Syariah
7	517	BPDS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
8	521	BKBB	Bank KB Bukopin Syariah
9	536	BBCA	Bank BCA Syariah
10	547	BBTPNS	Bank BTPN Syariah Tbk
11	601	BPRS	Bank Prekreditasi Rakyat Syariah (BPRS)
12	947	BAS	Bank Aladin Syariah Tbk

Sumber : www.ojk.go.id

3.12.2 Teknik Sampling

Sampling dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan data yang sifatnya tidak menyeluruh yaitu mencakup seluruh obyek penelitian (Populasi) tetapi hanya sebagian dari populasi saja.

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Memperoleh teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Menurut Sugiyono (2017:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu

:

3. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi: simple random sampling, proportionate stratified random sampling, dan disproportionate stratified random sampling, dan smpling area (cluster).

4. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi: Sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh snowball.

Dalam penelitian ini, teknik sampling oleh penulis adalah teknik *non probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:84) *non probalitiy sampling* adalah

“ Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85) *purposive sampling*

“Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memiliki teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu.

Adapaun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu

3. Bank umum syariah yang secara berturut-turut terdaftar diotoritas jasa keuangan selama periode 2018-2020
4. Bank umum syariah yang secara berturut-turut mengungkapkan ICSR dalam laporan tahunannya selama periode 2018-2020

Tabel 3.3
Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2018-2020	12
Dikurangi	
Bank Umum Syariah yang tidak secara berturut-turut mengungkapkan laporan ICSR dalam laporan tahunannya selama 2018-2020	-7
Bank Umum Syariah yang menjadi sampel	5

Berdasarkan populasi penelitian diatas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terpilih dan memenuhi kriteria yaitu sebanyak 5 Bank Umum Syariah.

Tabel 3.4
Tabel Pemilihan Sampel

No	Kode Bank Umum Syariah	Kriteria 1			Kriteria 2			Sampel
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	
1	BMS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	BVS	✓	✓	✓	-	-	-	-
3	BRIS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	BJBS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	BNIS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	BMS	-	✓	✓	-	✓	✓	-
7	BPDS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	BKBB	✓	✓	✓	✓	-	-	-
9	BBCA	✓	✓	✓	✓	✓	-	-
10	BBTPNS	✓	✓	✓	-	-	-	-
11	BPRS	✓	✓	✓	-	-	-	-
12	BAS	✓	✓	✓	-	-	-	-

3.12.3 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 secara berturut-turut dan memiliki tertentu yang mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah sebagai berikut :

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Daftar yang menjadi sampel dalam Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa keuangan disajikan pada tabel berikut

Tabel 3.5
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Bank Umum Syariah
1	BMS	Bank Muallamat Syariah
2	BRIS	Bank Rakyat Indonesia Syariah
3	BJBS	Bank Jabar Banten Syariah
4	BNIS	Bank Negara Indonesia Syariah
5	BPDS	Bank Panin Dubai Syariah

Sumber : Data diolah tahun 2021

Dalam hal ini jumlah sampel yang digunakan oleh penulis sebanyak 5 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2018-2020.

3.13 Data Penelitian

3.13.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang bersifat kuantitatif. Data skunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan yang diperoleh disitus internet yaitu www.ojk.go.id dan www.idx.co.id data tersebut diolah dan digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa efek Indonesia di periode 2018-2020.

3.13.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

“langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Adapun cara untuk menyentuh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik Penelitian Kepustakaan. Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-sebanyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti dan melakukan Riset Internet (Online Research) untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian.

3.14 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.14.1 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami bermanfaat untuk dijadikan solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah sebagai berikut :

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure*, Reputasi, Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

3.14.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Karakteristik yang dimaksud antara lain: nilai mean, median, sum, Variance, standar error, standar error of mean, mode range atau rentang, minimal, maksimal, dan masih banyak lagi.

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan analisis deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, mean, standar deviasi, perhitungan persentase, serta perhitungan rumus panjang kelas untuk menentukan interval kriteria (Sugiyono, 2016:2017)

Analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure*, Reputasi, Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Berikut analisis deskriptif untuk *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure*, Reputasi, Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

4. Kriteria Penilaian *Islamic Corporate Social Responsibility*

- j. Menentukan laporan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) pada Bank Umum Syariah

k. Menentukan jumlah item yang diungkapkan oleh bank umum syariah dengan indikator *Islamic Social Reporting* (ISR) sebanyak 43 item.

l. Menghitung ICSR dengan rumus sebagai berikut :

$$ICSR = \sum \frac{x_{ij}}{n_j}$$

m. Menentukan 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah

n. Nilai terbesar 43 item pengungkapan = 100%

o. Nilai terkecil 0 = 100%

p. Menentukan Range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}}$

q. Membuat tabel interval dengan jumlah 5 kriteria

r. Menentukan penilaian *Islamic Corporate Social Responsibility* sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian ICSR

No	Kriteria	Peringkat komposit
1	Sangat Rendah	0,00%-20,00%
2	Rendah	21,00%-40,00%
3	Sedang	41,00%-60,00%
4	Tinggi	61,00%-80,00%
5	Sangat Tinggi	81,00%-100,00%

Sumber : Data diolah

5. Kriteria Penilaian Reputasi

e. Mencari persentase Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank umum syariah yang terdapat dalam laporan keuangan.

f. Menentukan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang beredar di pasar

g. Mengukur reputasi Bank Umum Syariah (BUS) dengan proksi Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan rumus sebagai berikut :

$$REP = \frac{DPK \text{ Bank}}{\text{Total DPK di Pasar}}$$

- h. Menentukan penilaian Reputasi Bank Umum Syariah berdasarkan surat edaran otoritas Jasa Keuangan Nomor / SEOJK.03/2019 sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Reputasi

No	Kriteria	Interval
1	Sangat Rendah	<2,5%
2	Rendah	2,5% - 5%
3	Sedang	5% - 7,5%
4	Tinggi	7,5% - 10%
5	Sangat Rendah	≥10%

Sumber : Nomor / SEOJK.03/2019

6. Kriteria Penilaian Kinerja keuangan Bank Umum Syariah

- f. Menentukan aktiva pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
- g. Menentukan laba setelah pajak dan total aktiva pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
- h. Menghitung besarnya ROA dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- i. Menentukan 5 kriteris yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.
- j. Menentukan penilaian kinerja keuangan surat edaran otoritas Jasa Keuangan No.

/SEOJK.03/2019

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Kinerja keuangan

No	Kriteria	Peringkat Komposit
1	Sangat Rendah	$ROA \leq 0,765\%$
2	Rendah	$0,765\% < ROA \leq 0,999\%$
3	Sedang	$0,999\% < ROA \leq 1,215\%$
4	Tinggi	$1,215\% < ROA \leq 1,450\%$
5	Sangat Tinggi	$ROA > 1,450\%$

Sumber
/
SEOJK.03/2019

: Nomor

3.14.1.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2012:8) pengertian analisis verifikatif adalah sebagai berikut :

“Penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Disclosure*, reputasi, dan kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.. metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

3.14.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Analisis asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bisa dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unibas Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari pengujian tidak bisa, di antaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

5. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas bertujuan

untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan di dalam penelitian ini. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorovsmirnov* dalam program SPSS.

Menurut Ghozali (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji *t* dan *f* mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka profitabilitasnya, yaitu :

- 3) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
- 4) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

6. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi diemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar semua variabel independen sama dengan nol.

Suatu regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi multikolinieritas, artinya variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah melihat nilai dari *variance inflation factor (VIF)* dan nilai *tolerance*

Menurut Imam Ghozali (2013: 106) variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diukur nilai cut off multikolinieritas sebesar $VIF \geq 10$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolinieritas.
- Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas

7. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Imam Ghizali, 2013:139).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya dengan dasar analisis sebagai berikut :

- 3) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 4) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

8. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241)

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik *Durbin-Waston (D-W)* dengan kriteria sebagai berikut:

$$D-W = \frac{\sum (u_t - u_{t-1})^2}{\sum u_t^2}$$

- 4) Jika $DW < DL$ atau $DW > 4DL$, maka kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
- 5) Jika $DU < DW < 4-DU$, maka kesimpulannya apada data tidak terdapat autokorelasi.
- 6) Jika DL, DW, DU atau $4-DL$, maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

3.14.1.2.2 Analisis Regresi Linier berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu metode yang digunakan unttuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel depeden dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linier. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure*, reputasi. Sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan. Adapaun persamaan umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan Syariah

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = *Islamic Corporate Social Responsibility*

X_2 = Reputasi

3.14.1.2.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*. Adapaun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2013:248) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

X_i = *Variabel Independen*

Y_i = *Variabel Dependen*

n = Bank Sampel

Pada dasarnya, nilai dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$

- d. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- e. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- f. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3.9
Tabel Analisis Korelasi

Koefisien korelasi	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

3.14.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari perusahaan yang terkontrol maupun dari observasi tidak terkontrol. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran dan relevansi antara variabel independen yang disusulkan terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:93) pengertian hipotesis adalah sebagai berikut :

“Jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori-teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dan secara simultan (Uji F). Adapun penjelasan dari masing-masing pengujian adalah sebagai berikut :

1. Uji Parsial (T-Test)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan pendapatan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Menurut Imam Ghozali (2013:98), uji t digunakan untuk :

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. menurut Sugiyono (2014:243), rumus untuk menguji uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{U-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai Uji t

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = jumlah sampel

Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan tabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Persamaan regresi akan dinyatakan berarti/ signifikan jika nilai t signifikan. Lebih kecil sama dengan 0,05

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut :

c. H_0 akan diterima jika nilai signifikan $> \alpha = 0.05$

d. H_0 akan ditolak jika nilai signifikan $< \alpha = 0.05$

Atau cara lain sebagai berikut :

c. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) < (-t_{tabel})$ maka H_0 ditolak

d. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) > (-t_{tabel})$ maka H_0 diterima

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut :

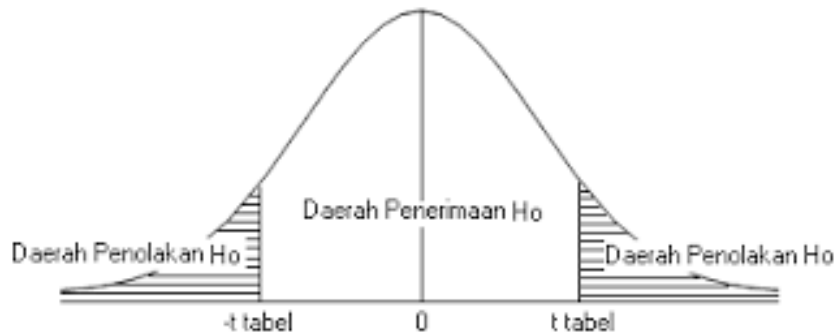
$H_{01}: (\beta_1=0)$: *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah

$H_{\alpha 1}: (\beta_1 \neq 0)$: *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah

$H_{02}: (\beta_1 \neq 0)$: Reputasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah

$H_{02}: (\beta_1 \neq 0)$: Reputasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah

Menurut Sugiyono (2014:240) daerah Penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2

Uji Hipotesis Dua Pihak

2. Uji Simultan (F-Test)

Uji pengaruh simultan (*F test*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

Uji statistik *F* pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2017:192) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = nilai koefisien ganda

n = jumlah sampel

K = Jumlah variabel bebas

Setelah mendapatkan nilai *F* hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai *F* tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat

:

Jika angka $sig \geq 0,05$, maka H_0 tidak ditolak

Jika angka $sig \geq 0,05$, maka H_0 ditolak

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun bentuk hipotesis secara simultan adalah :

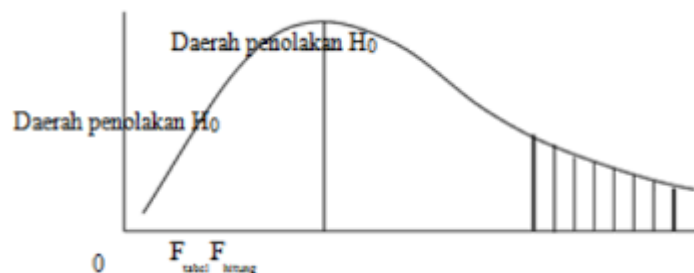
4. $H_0 : \beta_i = 0$: Tidak terdapat pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure*, Reputasi, dan kinerja keuangan bank umum syariah
5. $H_0 : \beta_i \neq 0$: Terdapat pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure*, Reputasi, dan kinerja keuangan bank umum syariah

Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha=0,05$ artinya kemungkinan dari hasil penarikan kesimpulan dari hasil penarikan kesimpulan adalah benar mempunyai profitabilitas sebesar 95% dan eror sebesar 5% dan derajat keberhasilan $df = n-k-1$.

l. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- H_0 ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$
- H_0 diterima jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan sedangkan bila H_0 ditolak menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap suatu variabel dependen.



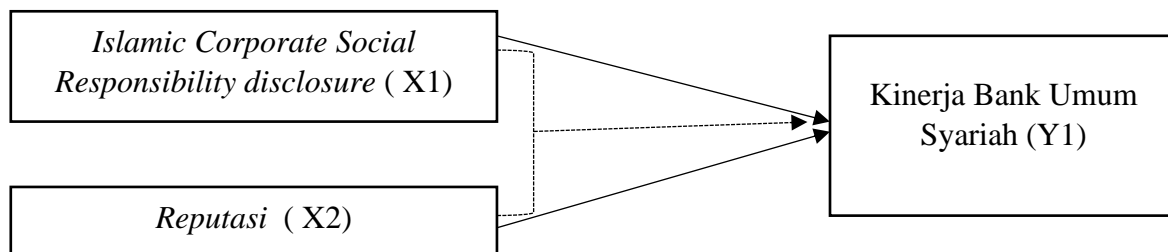
Gambar 3.3

Daerah Penolakan Hipotesis Uji F

6. Uji Koefisiensi Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk menghitung persentase besarnya pengaruh variabel x terhadap y. Menurut Gujarti (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut :

$$KD = \text{Zero Order } \beta \times 100\%$$



Keterangan :

—————> = Pengaruh Parsial

-----> = Pengaruh Simultan

Gambar 3.3 Model penelitian